

**PENGARUH PERAWATAN PALIATIF TERHADAP
KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DANIAL IBRAHIM
1710201139**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH PERAWATAN PALIATIF TERHADAP
KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
DANIAL IBRAHIM
1710201139**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PERAWATAN PALIATIF TERHADAP
KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER:
LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DANIALIBRAHIM
1710201139

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : DWI PRIHATININGSIH, S.KEP., Ns, M. Ng

06 November 2021 11:06:59



PENGARUH PERAWATAN PALIATIF TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER: *LITERATURE REVIEW*

Danial Ibrahim¹, Dwi Prihatiningsih²

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,

Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

²danilcreators08@gmail.com, ³dwiprihatiningsih@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyakit berbahaya didunia. Pasien kanker akan mengalami masalah fisik, psikologi, dan spiritual yang mempengaruhi kualitas hidupnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yaitu menerapkan perawatan paliatif. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh perawatan paliatif terhadap kualitas hidup pasien kanker. Metode menggunakan database *Google Scholar* dan *PubMed*, kriteria inklusi, naskah *free fulltext*, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, 2016 sampai 2021. Hasil: 6 jurnal mengungkapkan bahwa perawatan paliatif sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Sedangkan 1 jurnal berfokus pada perbandingan perubahan kualitas hidup pasien rawat inap.

Kata kunci: Kanker, Kualitas hidup, Perawatan Paliatif.



unisayogya
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF PALLIATIVE CARE ON QUALITY OF LIFE OF CANCER PATIENTS: *LITERATURE REVIEW*

Danial Ibrahim¹, Dwi Prihatiningsih²

^{2,3}Jl. Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,
Phone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

²danilcreators08@gmail.com, dwiprihatiningsih@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Cancer is one of the most dangerous diseases in the world. Cancer patients will experience physical, psychological, and spiritual problems that affect their quality of life. One of the efforts to improve the quality of life of patients is to apply palliative care. Objective: to determine the effect of palliative care on the quality of life of cancer patients. Methods using databases *Google Scholar* and *PubMed*, inclusion criteria, manuscripts *free fulltext*, using Indonesian and English, 2016 to 2021. Results: 6 journals revealed that palliative care greatly influences quality of life. While 1 journal focuses on the comparison of changes in the quality of life of inpatients.

Keywords: Cancer, Quality of life, Palliative Care.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang sangat mematikan didunia, hampir setiap tahunnya penderita kanker terus bertambah (Hartini, Winarsih & Nugroho 2020) Kanker sampai saat ini masih menjadi masalah Kesehatan, karena merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian. Jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. *International Agency for Research on Cancer* (IARC), badan internasional untuk penelitian kanker bentukan badan Kesehatan dunia (WHO), memperkirakan jumlah penderita kanker didunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. (Syarief, 2021)

Penderita kanker dapat mengalami gangguan seperti gangguan pada fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Akibatnya penderita akan mengalami depresi, seperti gangguan pada fungsi fisik dan aktivitas sosial. dampak fisik yang di alami nafsu makan berkurang, penurunan berat badan, kerontokan rambut, terjadinya nyeri di area panggul, perut bawah terasa sesak. Sedangkan dampak psikologis yang muncul jika mengetahui dirinya menderita kanker maka akan menampilkan reaksi takut akan kematian, ketidakmampuan, ditelantarkan, ketergantungan, kehilangan kemandirian, diputuskan dari hubungan fungsi peran, dan penipisan finansial (Yulianti 2010; Junovandy, Elvinawanty & Marpaung 2019).

Pasien dengan kanker akan memandang kehidupannya dengan cara yang berbeda setelah didiagnosis kanker. pasien akan merasakan putus asa, merasa berdosa, dan khawatir tentang kehidupan mereka. Pasien kanker akan memiliki permasalahan dengan *body image* mereka karena adanya perubahan pada penampilannya. Hal ini yang juga menjadi beban finansial bagi para pasien kanker dan keluarganya (Junovandy et al. 2019) Oleh sebab itu keperawatan paliatif adalah pilihan paling tepat bagi pasien dengan penyakit kronis seperti kanker.

Perawatan paliatif yaitu perawatan yang bertujuan untuk menjadikan pasien penyakit terminal menjalani kehidupan yang baik. Perawatan paliatif diberikan selama fase aktif kanker. perawatan paliatif bisa diberikan untuk semua usia dan semua stadium penyakit dengan meminimalisir gejala seperti nyeri, dan stress yang dapat digunakan bersamaan pengobatan kuratif. Perawatan paliatif ini dikhususkan untuk pasien yang mengalami penyakit yang belum bisa ditangani seperti penyakit kanker, penyakit degenerative, cystic fibrosis, stroke, Parkinson, gagal jantung/heart failure, penyakit genetika, penyakit paru obstruktif kronis dan penyakit menular seperti HIV/AIDS (Faida Yuli 2019) Oleh sebab itu, keperluan pasien bukan dalam perawatan atau pemenuhan kebutuhan fisik, namun juga psikologis, spiritual, dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, yang disebut dengan keperawatan paliatif (Faida Yuli 2019).

Perawatan paliatif dititikberatkan pada pengendalian gejala dan keluhan, serta bukan terhadap penyakit utamanya karena penyakit utamanya tidak dapat disembuhkan. Dengan begitu penderita terbebas dari penderitaan akibat keluhan dan bisa menjalani akhir hidupnya dengan nyaman. Perawatan paliatif diperlukan karena setiap orang berhak dirawat dan meninggal secara bermartabat, dengan menghilangkan rasa nyeri pada fisik, emosional dan spiritual (Anita 2016)

Bagi penderita kanker stadium dini, perawatan paliatif merupakan pendamping pengobatan medis. Meningkatnya kualitas kehidupan penderita karena perawatan paliatif diharapkan akan membantu proses penyembuhan kanker secara keseluruhan (Anita 2016).

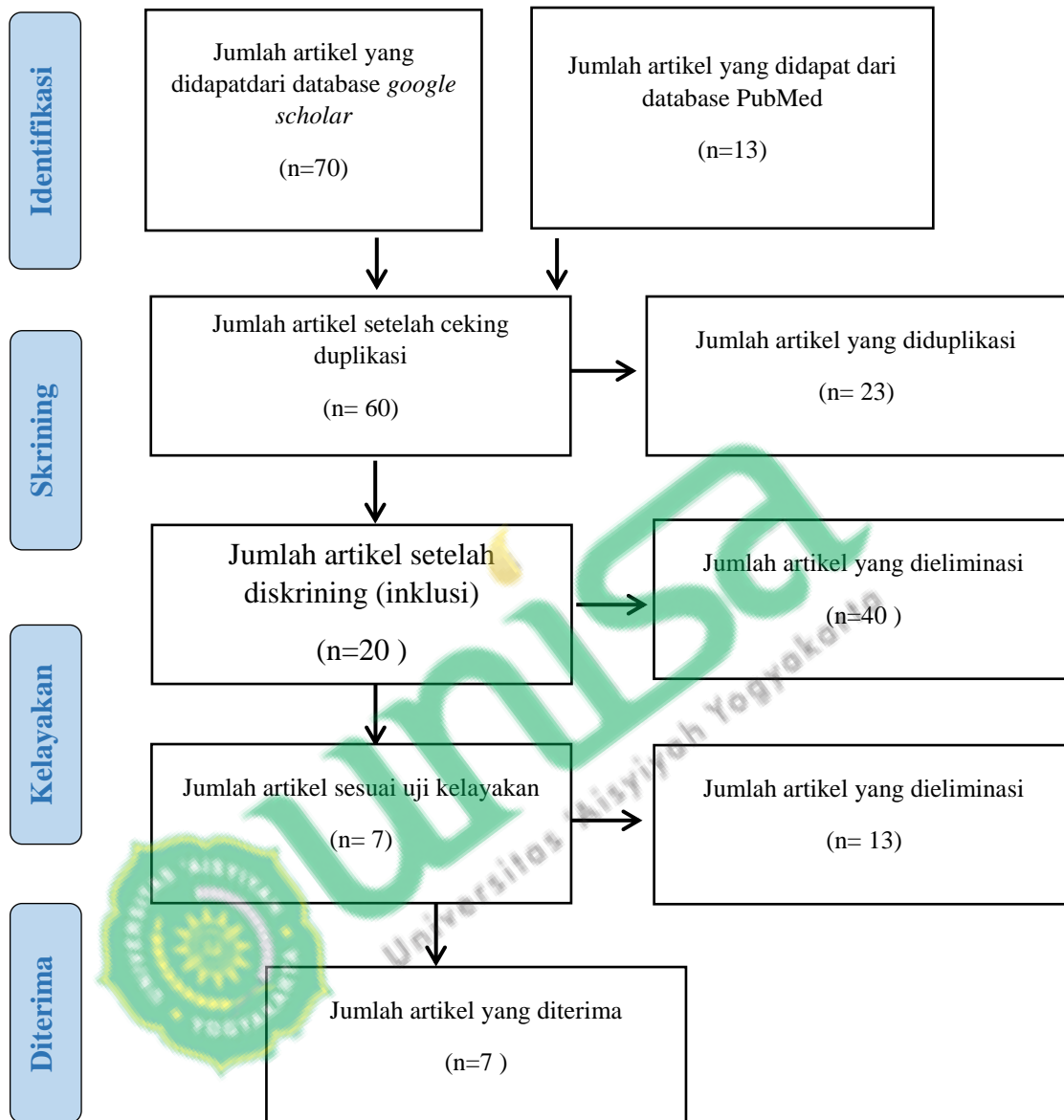
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* untuk melakukan *literature review*. menggunakan database *Google Scholar* dan *PubMed*. Pencarian jurnal menggunakan kata “Perawatan Paliatif” And “Kualitas Hidup” and “Kanker” sebagai kata kunci dengan Bahasa Indonesia, sedangkan “*Palliative Care*” And “*Quality Of Life*” And “*Cancer*” dengan menggunakan Bahasa Inggris. Tahun terbit jurnal ditetapkan dari 1 Januari 2016 sampai 30 Desember 2021. Penilaian kualitas literature menggunakan *JBI Critical Appraisal* dengan *Study Cross Sectional*. Hasil Penelusuran didapatkan 70 artikel dari *database google scholar* dan 13 artikel dari *database PubMed*, setelah dilakukan ceking duplikasi terdapat 23 artikel yang diduplikasi sehingga tersisa 60 artikel. Dari 60 artikel sebanyak 40 dieliminasi sehingga artikel yang sesuai kriteria inklusi sebanyak 20 artikel, dan dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* berupa *Checlist For Analytical Cross Sectional Studies* didapatkan 13 artikel yang tereliminasi, dan hasil akhir yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 7 artikel, dan terdapat 7 artikel yang diterima untuk dilakukan *literature review*. Proses penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'

Hasil Pencarian



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari rangkuman jurnal yang sudah didapatkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 1. Table Styles

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi Dan Sampel
1.	Hubungan Kualitas Hidup dan Kebutuhan Perawatan Paliatif Pasien Kanker Ginekologi (Rumanti, 2020)	Mengetahui bagaimana karakteristik dan kualitas hidup pasien kanker ginokologi serta hubungan kualitas hifup dengan kebutuhan perawatan paliatif pada seluruh pasien kanker ginekologi yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin.	<i>Cross Sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang pasien. Di ambil dengan alat bantu kuesioner Functional Assessment Cancer of Therapy-General (FACT-G versi 4). FACT-G Versi 4 memiliki 27 pertanyaan.
2.	Pengaruh Perawatan Paliatf Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Karisnoma Nasofaring Stadium Lanjut (muyassaroh, 2019)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perawatan paliatif terhadap peningkatan kualitas hidup penderita KNF stadiujm lanjut di RSUP Dr. Kariadi Semarang.	<i>Cross Sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 pasien yang masuk dalam kriteria inklusi kemudian dikelompokan secara random sederhana yaitu 22 subyek dilakukan perawatan paliatif dan 23 subyek tanpa perawatan paliatif.
3.	Hubungan Perawatan Paliatif Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara (Saragih, 2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan paliatif dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSU H. Adam Malik Medan.	<i>Cross Sectional</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkisar 71 responden dan yang menjadi sampel 50 responden yang berusia 41-60 tahun.
4.	Effect of Inpatient Palliative Care on Quality of Life 2Weeks After Hematopoietic Stem Cell Transplantation (El-Jawahri, 2017)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efek perawatan paliatif rawat inap pada pasien dan pengasuih yang dilaporkan hasil selama rawat inap untuk HCT dan 3 bulan setelah transplatasi.	<i>Cross Sectional</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang berusia 18 tahun atau lebih yang dapat berbicara Bahasa inggris atau mengisi kuesioner dengan bantuan minimal dari seorang juru Bahasa yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi.
5.	Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker (Susanti, 2017)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas	<i>Cross Sectional</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker serviks pada 3 puskesmas di Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan

		hidup hidup pasien kanker servik.		teknik <i>purposive sampling</i> , sehingga diperoleh jumlah 25 orang.
6.	Effect of specialist palliative services on quality of life in adults with advanced incurable illness in hospital (Gaertner et al. 2017)	Tujuan utama perawatan paliatif adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mencegah atau mengurangi penderitaan disemua dimensi kanker.	<i>Cross sectional</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 2454 pasien secara acak, dari yang 72% (n=1766) menderita kanker).
7.	Effect of early palliative care on quality of life in patients with non-small-cell lung cancer (Zhuang, 2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa perawatan paliatif dini dapat secara efektif meningkatkan kualitas hidup, suasana hati, dan fungsi paru-paru di pasien dengan NSCLC. Data ini akan memberikan wawasan baru untuk pengobatan klinis NSCLC.	<i>Cross Sectional</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 pasien. Pasien didiagnosis dalam delapan minggu sebelumnya memenuhi syarat untuk didaftarkan dan secara acak dibagi menjadi dua kelompok di radio 1: 1 Satu kelompok dirawat dengan paliatif awal perawatan dikombinasikan dengan manajemen tumor standar, dan kelompok control diperlakukan hanya dengan konvensional manajemen tumor.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap jurnal yang ditulis oleh (Rumanti, 2020), dengan judul “ Hubungan Kualitas Hidup Dan Kebutuhan Perawatan Paliatif Pasien Kanker Ginekologi Di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin “ dari hasil mereview artikel tersebut didapatkan bahwa Sebagian besar penderita kanker berusia > 50 tahun (65,67%). Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh White, dkk dalam penelitian (Rumanti, 2020). Bahwa usia digunakan dalam hampir semua studi epidemiologi kanker merupakan salah satu faktor risiko kanker yang paling banyak dipelajari. Kanker dapat dianggap sebagai penyakit yang berkaitan dengan usia karena kejadian Sebagian besar kanker meningkat dengan bertambahnya usia, walaupun faktor risiko ini mungkin akan berbeda berdasarkan jenis kanker. hal yang menunjukkan bahwa kualitas hidup berhubungan secara signifikan dengan skor paliatif. Sehingga semakin rendah skor paliatif maka kualitas hidup semakin baik, atau semakin baik kualitas hidup pasien maka kebutuhan perawatan paliatif semakin rendah.

Subjek penelitian dengan kualitas hidup kurang semua memiliki skor paliatif > 4. Jadi terdapat kesesuaian bahwa pasien dengan kualitas hidup kurang membutuhkan perawatan paliatif yang ditunjukkan dengan nilai skor paliatif ≥ 4 . Pada pasien dengan kualitas hidup sedang sebanyak 19 orang dari 25 ternyata memiliki skor paliatif < 4. Skor paliatif ini hanya menilai keadaan fisik pasien, sedangkan kualitas hidup menilai kesejahteraan fisik, sosial/kesejahteraan keluarga, kesejahteraan emosional, dan kesejahteraan fungsional. Artinya pasien secara fisik mungkin tidak membutuhkan dukungan

paliatif, tetapi secara sosial, emosional atau fungsional membutuhkan. Sebaliknya pada pasien dengan skor paliatif ≥ 4 terdapat 5 orang yang memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan besarnya dukungan keluarga dan motivasi pada pasien itu sendiri sehingga tingkat kesejahteraan sosial, emosional atau fungsional tinggi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (muyassaroh, 2019) dengan judul “Pengaruh Perawatan Paliatif Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Karisnoma Nasofaring Stadium lanjut Di RSUP Dr. Kariadi Semarang “ berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan penilaian kualitas hidup setelah dilakukan penilaian perawatan paliatif meningkat disbanding sebelum dilakukan perawatan (dari 31,8 menjadi 35,6) dengan $p=0,021$ yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan paliatif. Penilaian masing-masing skor menunjukkan perbedaan pada skor perasaan fisik ($p=0,021$) dan skor pencapaian tujuan hidup ($p=0,011$). Kelompok tanpa perawatan paliatif yang diamati selama 3 minggu didapatkan hasil penelitian kualitas hidup menurun (dari 33,0 menjadi 30,9) dengan nilai $p=0,289$.

Perawatan paliatif tentang pengaruh perawatan paliatif terhadap pasien kanker stadium akhir yang dilakukan oleh irawan dalam penelitian (muyassaroh, 2019), berdasarkan 30 literatur yang dianalisa, disimpulkan perubahan yang terjadi pada kanker stadium akhir menyebabkan perubahan kualitas hidup. Kualitas hidup terdiri dari empat dimensi yaitu dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan yang tidak hanya ditangani dengan kuratif tapi perlu pendekatan yang lebih personal pada fisik, psikologi, sosial dan spiritual sehingga dapat disimpulkan bahwa perawatan paliatif sangat berperan dalam tercapainya kualitas hidup maksimal pada kanker stadium IV.

Penelitian Dehkordi, dkk dalam penelitian (muyassaroh, 2019), mengenai kualitas hidup penderita kanker pasca kemotrapa pada 200 pasien kanker didapatkan Sebagian besar pasien (85%) menyadari penyakit mereka. Masalah yang paling umum adalah ketakutan tentang masa depan (29%) stress terhadap penyakit dan konsekuensinya (26,5%) ketidak sabaran untuk sembuh (24%) dan depresi (17,5), kualitas hidup cukup menguntungkan mayoritas (60%) dari pasien. Tidak ada hubungan antara kualitas hidup dan variable-variabel seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, lama penyakit, kondisi ekonomi, dan fungsi pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawat dalam (muyassaroh, 2019), melaporkan bahwa perawatan paliatif memiliki pengaruh terhadap pasien kanker stadium akhir. Arun (2015) dalam (muyassaroh, 2019) melakukan penelitian pada 60 pasien yang menjalani paliatif *care*. Penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF sebelum dan setelah 2 minggu menjalani paliatif *care*. Tampak peningkatan kualitas hidup pada aspek psikologis dan lingkungan setelah perawatan paliatif.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Saragih, 2017) dengan judul “ Hubungan Perawatan Paliatif Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSU H. Adam Malik Medan 2017 “, yang dikutip oleh (Hoskin dan Begg) menyebutkan bahwa faktor risiko utama pada penyakit kanker adalah usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan data Riskesdas (2013) dalam penelitian (Saragih, 2017), yang menyatakan bahwa angka kejadian kanker meningkat

tajam 7 orang per 1000n penduduk setelah seseorang berusia > 35 tahun ke atas. Berdasarkan teori, usia adalah faktor mendasar lain dalam perkembangan kanker. insiden kanker meningkat secara drastis dengan bertambahnya usia.

Sejalan dengan penelitian Irawan (2013) dalam (Saragih, 2017), menyatakan berbagai masalah fisik seperti nyeri, sesak nafas, penurunan berat badan, gangguan aktivitas tetapi juga mengalami gangguan psikososial dan spiritual yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarganya. Berdasarkan teori perawatan paliatif berhubungan dengan gejala, fungsi psikologis, fisik, sosial dan spiritual yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang *Campell* (2008) dalam (Saragih, 2017), dengan penelitian kualitatif tentang kualitas hidup pada tiga orang pasien kanker yang mendapatkan kemoterapi dan radioterapi, dimana hasil penelitian ini menunjukkan ketiga subjek penelitian mengalami penurunan kualitas hidup setelah mendapatkan kemoterapi dan radioterapi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan berbanding lurus yang sedang antara perawat paliatif dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara dimana nilai koefisien korelasi sebesar (0,356 %) berdasarkan nilai, dengan arah yang positif menunjukkan semakin tinggi perawatan paliatif yang didapatkan semakin baik kualitas hidup responden dengan kanker payudara.

Penelitian yang keempat yang dilakukan oleh (El-Jawahri, 2017) dengan judul “ Effect of Inpatient Palliative Care on Quality of Life 2Weeks After Hematopoietic Stem Cell Transplantation “ dalam penelitian ini menggunakan 242 pasien yang disaring untuk kelayakan, dari banyaknya pasien hanya 186 pasien yang memenuhi syarat didekati dan 160 (86%) yang terdaftar. Diungkapkan bahwa pasien dengan keganasan hematologic yang menjalani HCT, keterlibatan perawatan paliatif dibandingkan dengan perawatan transplantasi standar menyebabkan kualitas hidup yang rendah. Intervensi yang menyebabkan perbedaan bermakna dalam kualitas hidup dibandingkan dengan perawatan transplantasi standar. Tambahan hasil skunder eksplorasi juga menunjukkan bahwa pasien dalam kelompok perawatan paliatif diuntungkan, dengan lebih sedikit peningkatan gejala depresi, gejala kecemasan yang lebih rendah, dan lebih sedikit peningkatan beban gejala dibandingkan dengan mereka yang menerima perawatan transplantasi standar. Dengan demikian, perawatan paliatif dapat membantu mengurangi penurunan kualitas hidup yang dialami pasien selama rawat inap untuk HCT, yang telah lama dianggap sebagai aspek alami dari proses transplantasi.

Penelitian yang kelima yang dilakukan oleh (Susanti, 2017) dengan judul “ Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Servik “ dalam penelitian ini melibatkan semua pasien kanker servik yang berada pada Puskesmas yang berbeda di Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel 25 orang. Dari 25 pasien dengan karakteristik responden Sebagian besar (40%) berumur >55 tahun, usia termuda 35 tahun, usia tertua 67 tahun, rata-rata usia responden 51 tahun.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga tinggi memiliki kualitas hidup baik 63%. Sedangkan

responden yang memperoleh dukungan keluarga sedang 40%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga yang tinggi mengakibatkan kualitas hidup meningkat menjadi lebih baik.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh (Franciosi, 2019) dengan judul “ Effect of specialist palliative care service on quality of life in adult with advanced incurable illness in hospital, hospice, or community settings : siystematic review and meta-analysis “, didalam penelitian ini menyebutkan banyak sekali percobaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui masalah perawatan paliatif dan peningkatan penggunaan keperawatan paliatif. Seperti uji coba yang dilakukan oleh trolled dalam (Franciosi, 2019) mengemukakan bahwa karena ukuran kualitas hidup yang berbeda para peneliti harus menggunakan SDM untuk meta-analisis, alat yang digunakanpun bervariasi, termasuk alat umum (EORTC QLQ-C30, FACT-G) dan penyakit spesifik (TOI, MLHF) dan spesifik domain (FACIT-Sp). Sebagai pendekatan pragmatis, peneliti menyatakan Kembali SDM yang dikumpulkan untuk skala Kesehatan/kualitas hidup dan memberikan perbedaan klinis untuk interpretasi klinis. Didalam penelitian ini menggunakan kuesioner FACT-G yang umum digunakan dan kuesioner EORTC QLQ-C30 telah digunakan dan berhasil dalam banyak percobaan.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh (Zhuang, 2018) dengan judul “ Effect of early palliative care on quality of life in patients with non-small-cell lung cancer “ dalam penelitian ini menggunakan 210 pasien yang sudah memenuhi syarat yang di skrining ke rawat jalan klinik onkologi toraks, 150 (71,4%) yang terdaftar dalam penelitian ini. Pasien yang terdaftar kemudian dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok menerima manajemen tumor konvensional dan kelompok studi menerima perawatan paliatif dini yang di kombinasikan dengan manajemen tumor standar.

Dalam penelitian ini, perawatan paliatif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Dari skala pringkat QOL dan SSLQ yang digunakan untuk menganalisis pengaruh perawatan paliatif pada kualitas hidup pasien. Hasil menunjukkan bahwa skor QOL dan SSLQ adalah secara signifikan lebih tinggi dari pada pasien yang ditugaskan untuk perawatan paliatif dibandingkan pada kelompok control ($p < 0,05$). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa paliatif awal perawatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien NSCLC.

Dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa pasien yang menerima terapi paliatif dini dan perawatan secara signifikan meningkatkan kualitas hidup, suasana hati, dan fungsi paru dibandingkan dengan pasien yang menerima perawatan biasa, hasilnya perawatan paliatif dini dapat digunakan sebagai perawatan klinis bermakna, dan layak untuk pasien dengan penyakit kanker.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *Literature Review* dari tujuh jurnal penelitian sebelumnya, yang sesuai dengan tujuan dan topik pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perawatan paliatif dan kualitas hidup pasien dengan penyakit kanker dan kronis lainnya. Hal ini kemudian membuktikan bahwa perawatan paliatif memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, 2016, "About Cancer and Treatment <https://www.cancer.gov/about-cancer/treatment>," *National Institute of Health*, 7(3), 508–513.
- Faida Yuli, 2019, "Gambaran pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Gangren Pada Pasien kanker," *Jurnal Aceh Medika*, 3(1), 47–54.
- Gaertner, J., Siemens, W., Meerpohl, J.J., Antes, G., Meffert, C., Xander, C., Stock, S., Mueller, D., Schwarzer, G. & Becker, G., 2017, "Effect of specialist palliative care services on quality of life in adults with advanced incurable illness in hospital, hospice, or community settings: Systematic review and meta-analysis," *BMJ (Online)*, 357.
- Hartini, S., Winarsih, B.D. & Nugroho, E.G.Z., 2020, "Peningkatan Pengetahuan Perawat Untuk Perawatan Anak Penderita Kanker," *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 141–149.
- Junovandy, D., Elvinawanty, R. & Marpaung, W., 2019, *KUALITAS HIDUP DITINJAU DARI HARAPAN PADA PASIEN WANITA PENDERITA KANKER*, vol. 07.
- Yulianti, S., 2010, "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) ALAUDDIN," 1–89.
- Anita, 2016. Perawatan Paliatif dan Kualitas Hidup Penderita Kanker. *Jurnal Kesehatan*, VII(3), pp. 1-7.
- El-Jawahri, A., 2017. Effect of Inpatient Palliative Care on Quality of Life 2Weeks After. *HHS Public Access*, 20(316), pp. 1-28.
- Franciosi, V., 2019. Early palliative care and quality of life of advanced cancer patients—a multicenter randomized clinical trial. *ANNALS OF PALLIATIVE MEDICINE*, 8(4), pp. 382-389.
- Isnainy, A. A., 2016. Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUD H. Adam Malik Medan. 19 11, pp. 11-12.
- muyassaroh, t. 1., 2019. PENGARUH PERAWATAN PALIATIF TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PENDERITA KARISNOMA NASOFARING STADIUM LANJUT DI RSUD Dr. Kariadi Semarang. *Medica Hospitalia*, 6(2), pp. 125-130.
- Rahayu, S. M., 2020. KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTRAPI DI BANDUNG CANCER SOCIATY. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(20), pp. 551-556.
- Rumanti, R. T., 2020. Hubungan Kualitas Hidup dan Kebutuhan Perawatan Paliatif Pasien Kanker Ginekologi. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 3(20), pp. 118-125.
- Saragih, F. L., 2017. HUBUNGAN PERAWATAN PALIATIF DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD H. ADAM MALIK MEDAN 2017. *Reproductive Health*, 2(1), pp. 103-114.
- Susanti, N. L., 2017. Dukungan keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Servik. *Jurnal Ners LENTERA*, 5(2), pp. 106-115.